

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan yang dilakukan oleh PPPPTK IPA dalam implementasi kurikulum diklat guru inti IPA SMP tampak masih lemah dalam penyusunan program maupun penyusunan perencanaan pembelajaran pada tingkat satuan acara pembelajaran (SAP). Program diklat tidak dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan yang jelas dan terencana sehingga program diklat kurang sesuai dengan kebutuhan para guru di lapangan. Program diklat telah relevan dengan kompetensi guru sebagaimana tertuang dalam Peraturan Mendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Kompetensi Guru IPA, namun penentuan materi dan pendistribusian alokasi waktu masih kurang relevan dengan kebutuhan guru IPA serta masih adanya ketidaksesuaian materi yang tercantum dalam silabus dengan perencanaan yang dibuat oleh widyaiswara. Perencanaan yang dilakukan sebagian besar widyaiswara dalam bentuk SAP tampak masih lemah dalam perumusan indikator hasil belajar, perumusan strategi dan pengalaman belajar serta perencanaan evaluasi hasil belajar. Setiap SAP yang dibuat widyaiswara tidak memiliki rencana yang jelas mengenai evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan. Hal tersebut sebagai akibat dari sistem

evaluasi pembelajaran tidak dikelola secara utuh oleh widyaiswara khususnya dalam pelaksanaan *pretest* dan *posttest*.

2. Proses pembelajaran umumnya mengacu pada rencana pembelajaran yang disusun, namun kurang memerhatikan alokasi waktu yang telah ditetapkan sehingga proses pembelajaran kurang sesuai dengan rencana. Jadwal diklat masih ada ketidaksesuaian baik menyangkut waktu maupun widyaiswara yang bertugas. Proses pembelajaran tidak sepenuhnya dilengkapi bahan ajar bagi peserta didik bahkan masih terdapat penyampaian materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan program diklat. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan umumnya sesuai dengan karakteristik peserta didik dan cukup bervariasi dengan melibatkan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, namun masih ditemukan pembelajaran yang berpusat pada widyaiswara tanpa melibatkan peserta didik belajar secara aktif.
3. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan hakikat pembelajaran berbasis kompetensi yang menekankan pada penilaian proses, produk, dan sikap tanpa mengesampingkan aspek pengetahuan dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Evaluasi *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan secara terpisah dari proses pembelajaran kurang efektif. Instrumen soal kurang memiliki kesesuaian antara tujuan, materi dan proses pembelajaran. Hasil evaluasi *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa implementasi kurikulum diklat kurang memberikan peningkatan kompetensi yang signifikan. Walaupun demikian, berdasarkan keseluruhan aspek penilaian, implementasi kurikulum diklat telah

menunjukkan peningkatan kompetensi guru IPA dengan indeks prestasi nilai rata-rata baik.

4. Program diklat yang disusun tidak berdasarkan analisis kebutuhan serta kurang sesuainya antara program diklat dengan proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum. Sarana dan prasarana pendukung diklat, lingkungan, kinerja widyaiswara dan peserta didik turut mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum diklat. Kelengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan berdampak pada kelancaran proses implementasi kurikulum diklat. Kinerja widyaiswara merupakan faktor utama dalam implementasi kurikulum diklat. Berkualitasnya kurikulum dan lengkapnya sarana dan prasarana pendukung jika tidak didukung oleh widyaiswara yang kompeten baik secara akademis maupun pedagogis, implementasi kurikulum tidak akan mencapai kompetensi sebagaimana diharapkan.

Dengan demikian, implementasi kurikulum diklat guru inti IPA SMP yang dilaksanakan PPPPTK IPA masih terdapat kelemahan baik dari segi perencanaan, proses maupun evaluasi pembelajaran. Ketidaksesuaian masih terjadi pada ketiga komponen tersebut sehingga berdampak pada beberapa kompetensi tidak dapat tercapai sebagaimana yang telah ditentukan. Perolehan nilai *pretest* dan *posttest* tampak tidak signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru IPA. Namun, berdasarkan hasil penilaian secara akumulatif pendidikan dan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru IPA dengan nilai rata-rata baik.

## B. Rekomendasi

Untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini, penulis memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait di antaranya kepada Ditjen PMPTK dan Direktorat Pembinaan Diklat, penyelenggara diklat, pengembang kurikulum, widyaiswara dan peneliti berikutnya agar proses implementasi kurikulum diklat dapat meningkatkan kompetensi guru IPA sebagaimana diharapkan.

### 1. Ditjen PMPTK dan Direktorat Pembinaan Diklat

- a. Sistem pengawasan dari pusat terhadap unit pelaksana teknis berkaitan dengan implementasi kurikulum diklat harus dilakukan sebagai upaya penjaminan sesuai implementasi kurikulum diklat dengan prosedur yang ditetapkan.
- b. Seleksi widyaiswara harus dilakukan secara ketat dengan memerhatikan kompetensi ideal yang harus dimiliki widyaiswara. Widyaiswara harus profesional dan menguasai metodik dan didaktik yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- c. Pembinaan perlu dilakukan terhadap widyaiswara untuk meningkatkan kompetensinya terutama berkaitan dengan teknik dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran andragogi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan atau *short course* baik di dalam maupun di luar negeri.
- d. Direktorat Pembinaan Diklat perlu membuat standardisasi administrasi pembelajaran yang harus dilaksanakan widyaiswara untuk menjamin bahwa proses implementasi dapat berjalan sesuai dengan harapan. Standar tersebut

dapat dijadikan sebagai acuan untuk persyaratan kenaikan pangkat atau golongan sehingga tidak terkesan persyaratan administratif bersifat formalitas semata-mata.

## 2. Penyelenggara Diklat

- a. Sebelum diklat dimulai seluruh pihak yang terlibat dalam diklat harus mengadakan koordinasi untuk memastikan kesiapan implemementasi kurikulum. Seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan diklat harus konsisten terhadap program dan jadwal diklat yang telah disusun untuk menjamin tercapainya kompetensi sebagaimana diharapkan.
- b. Penanggung jawab bidang akademik harus memantau kesiapan pelaksanaan diklat menyangkut kesiapan widyaiswara, bahan ajar yang dibutuhkan, kesesuaian antara SAP dengan program dan silabus diklat, serta sarana dan prasarana pendukung lainnya.
- c. Panitia diklat harus lebih disiplin dalam melaksanakan tugas sehingga setiap saat dapat melayani kebutuhan proses pembelajaran dalam hal pengadaan sarana dan prasarana diklat.
- d. Pengaturan strategi pelaksanaan diklat perlu dilakukan sehingga tidak menumpuk pada waktu tertentu yang berakibat pada kurang maksimalnya kinerja widyaiswara.

## 3. Pengembang Kurikulum

- a. Penyusunan program diklat sebaiknya dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dengan prosedur sebagaimana tertuang dalam prosedur pelaksanaan diklat dari Direktorat Pembinaan Diklat. Program diklat harus

disusun sesuai dengan kebutuhan guru IPA pada masa kini dan masa yang akan datang dengan memerhatikan kedalaman materi dan pengalokasian waktu yang sesuai dengan kebutuhan.

- b. PPPPTK IPA perlu melakukan inovasi dalam penyusunan kurikulum diklat dan proses implementasinya sehingga diklat dapat berdampak pada peningkatan kompetensi guru IPA khususnya dan peningkatan kualitas pendidikan IPA di Indonesia pada umumnya. Kurikulum diklat yang cenderung statis dari tahun ke tahun dengan proses implementasi yang cenderung bersifat konvensional perlu dilakukan pembaruan dengan memperbarui kurikulum dan menerapkan strategi implementasi yang sesuai dengan kebutuhan.
- c. Format SAP sebaiknya dibuat dalam format yang baku untuk digunakan oleh seluruh widyaiswara dengan memerhatikan kesesuaian antara tujuan, materi, proses, dan evaluasi pembelajaran.
- d. Kerja sama dan koordinasi antarpengembang kurikulum harus dilakukan dengan baik dalam perumusan materi diklat sehingga terdapat kesesuaian antara program diklat dengan silabus dan jadwal diklat. Jadwal diklat harus diatur dengan cermat sehingga tidak terjadi perubahan di tengah jalan. Jika memang terpaksa ada perubahan widyaiswara yang bertugas, koordinasi harus dilakukan dengan matang sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan program yang telah disusun.
- e. Evaluasi akademik sebagai bentuk evaluasi pembelajaran dalam bentuk *pretest* dan *posttest* akan lebih efektif jika dilakukan per sajian materi diklat

sehingga evaluasi pembelajaran menjadi satu kesatuan dengan perencanaan dan proses pembelajaran. Hasil evaluasi sebaiknya ditindaklanjuti saat itu untuk memastikan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

#### 4. Widyaiswara

- a. Sebelum diklat berlangsung, widyaiswara harus mempelajari kurikulum atau program diklat, kemudian menyusun strategi implementasi kurikulum diklat dalam bentuk SAP yang tepat sesuai dengan karakteristik materi diklat dan kebutuhan peserta didik berdasarkan prinsip pembelajaran andragogi. Perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran harus dilakukan sebagai satu kesatuan tahapan implementasi kurikulum diklat. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran harus disusun dengan cermat dan sistematis berdasarkan program dan kompetensi yang akan dicapai, kemudian direalisasikan dalam bentuk pembelajaran dengan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dilakukan evaluasi sesuai dengan prosedur yang berlaku berdasarkan penilaian berbasis kompetensi.
- b. SAP harus menggambarkan rencana pembelajaran dan evaluasi yang akan dilaksanakan dengan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diharapkan. Perencanaan evaluasi sebaiknya disusun oleh masing-masing widyaiswara dengan melampirkan pedoman dan instrumen penilaian (soal, kunci jawaban, format-format penilaian proses, kinerja, dan sikap) serta memerhatikan kesesuaian dengan tujuan, materi dan proses pembelajaran.

- c. Widyaiswara harus menyiapkan media, alat/bahan pembelajaran termasuk bahan ajar sebelum implementasi kurikulum dilaksanakan dan memastikan bahwa materi dan pengalaman belajar yang akan disampaikan *up to date* bukan merupakan pengulangan dari pembelajaran sebelumnya. Proses pembelajaran akan lebih efektif jika peserta didik dilibatkan secara aktif menggali informasi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan bimbingan fasilitator. Untuk itu, perlu disiapkan bahan ajar yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.
  - d. Penggunaan bahan ajar dalam bentuk modul akan lebih tepat menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan individual sehingga peserta didik dapat belajar mandiri sesuai dengan kemampuan belajar masing-masing. Penyampaian materi pembelajaran yang bersifat keterampilan seperti penggunaan komputer akan lebih efektif jika peserta belajar berdasarkan modul atau bahan ajar yang berkualitas dengan bimbingan fasilitator daripada pembelajaran bersifat *teacher center*.
5. Peneliti Selanjutnya
- a. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilakukan penelitian sejenis berkenaan dengan dampak diklat terhadap kinerja guru-guru IPA di sekolah serta pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pendidikan IPA.
  - b. Penelitian dapat ditindaklanjuti dengan mencari model implementasi kurikulum yang tepat bagi peningkatan kompetensi guru IPA.